

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus dilakukan dengan pelaksanaan rapat bersama pihak-pihak terkait terutama pihak yang mengelola program tahfidz Al-Qur'an. Rapat ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang sudah berjalan bertahun-tahun. Dalam rapat evaluasi membahas tentang perkembangan program tahfidz baik dari segi pelaksanaannya maupun perencanaan perkembangan untuk kedepannya. Sebagaimana yang telah tercantum dalam tujuan pendidikan di MTs Negeri 2 Kudus mengenai target hafalan, bahwa peserta didik yang masuk di kelas tahfidz wajib menghafalkan minimal 3 juz. Di samping itu juga disediakan buku pegangan tahfidz Al-Qur'an untuk melihat perkembangan hafalan peserta didik agar sesuai dengan acuan target yang sudah ditentukan.
2. Pelaksanaan program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari berbagai aspek antara lain: *Pertama*, proses pelaksanaan. Pembelajaran kelas tahfidz dimulai dari pada hari senin hingga hari kamis yang dilaksanakan dari pukul 14.00 hingga 15.30 WIB. Meskipun hanya berlangsung selama empat hari, namun peserta didik tetap konsisten dan tekun mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Selain kegiatan menyetorkan hafalan, guru tahfidz juga memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan muroja'ah, karena setiap satu bulan sekali dilakukan muraja'ah weton. *Kedua*, materi hafalan yang sudah ditetapkan yaitu setiap peserta didik wajib menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz. Pada kelas VII, hafalan dimulai dari juz 30 dan berlanjut ke Q.S. Al-Baqarah ayat 1-75 yang dibagi dalam dua

semester. *Ketiga*, metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *talaqqi* (setoran) dan metode muraja'ah. *Keempat*, evaluasi pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh guru tahfidz pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus adalah dengan melakukan setoran hafalan secara gelondongan sesuai dengan target hafalan yang sudah ditentukan kemudian disimakkan kepada guru tahfidz. Hal ini sebagai acuan keberhasilan peserta didik pada target hafalan yang sudah ditentukan agar dapat melanjutkan pada kelas berikutnya.

3. Karakter Islami yang terbentuk melalui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus yaitu karakter religius, tawadhu', tanggung jawab, istiqomah, toleransi, cerdas/berprestasi. Upaya yang dilakukan melalui berbagai cara mulai dari pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran serta motivasi yang diberikan berbuah pada karakter Islami yang terbentuk dalam diri peserta didik. Karakter religius terlihat dari kontribusi peserta didik melalui kegiatan keagamaan, seperti kegiatan dawamul wudhu, tadarus Al-Qur'an, setoran hafalan, dan muroja'ah. Selain itu peserta didik dibentuk untuk senantiasa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjama'ah. Karakter tawadhu' diterapkan dengan kebiasaan untuk berpakaian dengan sopan, serta berperilaku dan bertutur kata secara sopan dan santun kepada orang yang lebih dewasa. Karakter tanggung jawab tercermin dari segi kesadarannya atas kewajiban menghafal Al-Qur'an dan memelihara Al-Qur'an agar tetap terjaga dengan melakukan muraja'ah setiap harinya. Karakter istiqomah terlihat dari kebiasaannya dalam melaksanakan setoran hafalan dan muraja'ah hafalan, sebab menjaga hafalan harus diimbangi dengan istiqomah bermuraja'ah. Karakter toleransi terbentuk dari sikap saling menghargai antar peserta didik. Maksudnya menghargai bahwa kemampuan setiap peserta didik itu berbeda-beda, maka dari itu tidak ada perbandingan yang membeda-bedakan diantara mereka. Karakter yang cerdas terbentuk dari kebiasaan peserta didik dalam melatih kemampuan daya ingat otak. Peserta didik tahfidz terlatih untuk menjaga kemampuan

daya ingatnya, sehingga hal ini berdampak pada penangkapan daya otak terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan, serta kesimpulan dari peneliti, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kudus merupakan madrasah yang bagus dan berkualitas, untuk itu perlu dipertahankan dan dikembangkan agar masyarakat dapat merasakan kemanfaatannya.

2. Bagi Guru Tahfidz

Peneliti berharap semoga guru tahfidz senantiasa membimbing peserta didik agar tetap beristiqomah menghafalkan Al-Qur'an hingga mendapat gelar hafidz dan hafidzah. Disamping itu, peneliti juga berharap untuk dikembangkan lagi metode yang digunakan, agar dengan metode yang bervariasi dapat menambah suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap kepada peneliti berikutnya mungkin saja dapat mengkaji lebih lanjut dan lebih dalam lagi dengan harapan hasil penelitian yang lebih baik lagi dan pembahasan yang lebih kompleks lagi mengenai pembentukan karakter Islami peserta didik dalam pelaksanaan program kelas unggulan tahfidz Al-Qur'an.